

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Televisi mampu mengubah dunia kita, dengan penegasan bahwa masa depan dari media televisi akan bergantung pada kemampuan kita untuk mengambil penilaian-penilaian dan keputusan yang berdasar terhadap masa depan (Williams, 2009, p:v). Penemuan televisi bukanlah suatu penemuan yang berlangsung dalam sekali atau beberapa kali kejadian (Williams, 2009, p:9).

Perkembangan pertelevisian saat ini dapat dikatakan maju semakin pesat, hal itu disebabkan karena televisi merupakan salah satu media massa yang bisa dirasakan manfaatnya dalam waktu yang relatif singkat dan menjangkau penonton yang tidak terbatas (Subroto, 1992, p:19). Di Indonesia sendiri, televisi merupakan medium favorit bagi para pemasang iklan yang mana diketahui bahwa televisi hidup dari iklan (Morissan, 2005, p:3). Siaran televisi di Indonesia dimulai pada tahun 1962, yang saat itu masih berupa tayangan hitam putih (Baksin, 2006, p:15).

Budaya menonton televisi dapat dikatakan sudah menjadi konsumsi masyarakat, tak peduli masyarakat di kota maupun di desa, dari kalangan atas, menengah, dan kalangan bawah (Baksin, 2006, p:59). Kini mereka menjadikan televisi sebagai kebutuhan pokok, yang dalam arti mencakup ritme kehidupan masyarakat saat ini (Baksin, 2006, p:59).

Meledaknya televisi yaitu pada tahun 1992, yang pada tahun tersebut RCTI yang merupakan salah satu televisi swasta, mulai mengudara (Baksin, 2006, p:15). Tidak hanya televisi swasta nasional, tetapi juga bermunculan stasiun lokal regional. Salah satunya adalah Jawa Pos Televisi (JTV). JTV (Jawa Pos Media Televisi) merupakan televisi lokal pertama di Indonesia yang berdiri pada tanggal 8 November 2001, yang durasi tayang sampai tahun ini JTV mengudara 22 jam sehari dengan 95% produksi sendiri (*in house*). Yang membuat berbeda dari televisi lainnya adalah JTV selalu mengangkat dinamika Jawa Timur dengan tiga bahasa lokal utama, yaitu bahasa Suroboyoan, bahasa Madura, dan bahasa Kulonan (Mataraman). Selain itu,

JTV juga mempunyai beberapa program berita yang tayang di setiap harinya dengan gaya pemberitaan yang berbeda (sumber: jtv.co.id).

Pelaksanaan produksi suatu program televisi, memerlukan waktu yang cukup lama dan berliku-liku (Subroto, 1992, p:112). Pelaksanaan tersebut harus melalui tahapan-tahapan tertentu, namun tidak semua acara, khususnya untuk yang aktual, harus melalui tahapan ini (Subroto, 1992, p:112). Tahapan itu disebut proses produksi. Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama, yaitu tahap praproduksi atau perencanaan, tahap produksi, dan yang terakhir adalah tahap pascaproduksi (Morissan, 2008, p:270).

Program-program yang memiliki kualitas bagus dan dapat diterima oleh audien akan diprioritaskan untuk waktu siaran *prime time*, dan program lain akan masuk dalam kelompok *day time* (Morissan, 2008, p:270). Saat ini JTV sudah memiliki beragam program acara, diantaranya program berita Satus Persen Jatim, yang tayang Senin-Sabtu mulai pukul 06.00-08.00 WIB. Menjadi salah satu program acara berita yang diproduksi oleh JTV, produser serta asisten produser dalam Satus Persen Jatim merupakan salah satu poros penting agar keseluruhan proses dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis ingin membuat laporan kerja praktek mengenai Tugas Produser dalam Program Acara Satus Persen Jatim di JTV.

I.2. Bidang Kerja Praktek

Bidang kerja praktek penulis berdasarkan konsentrasi studi media, yang mana mencakup tugas produser dalam proses produksi program acara berita Satus Persen Jatim JTV. Pada divisi berita di JTV, produser tidak bekerja sendiri dalam proses produksi Satus Persen Jatim, namun tetap membutuhkan tim tim lain dalam semua rangkaian proses produksinya. Disini penulis menjabat sebagai asisten produser Satus Persen Jatim.

I.3. Tujuan Kerja Praktek

a. Mengetahui proses atau kegiatan suatu instansi media massa melakukan kerja praktek profesi dalam mengelola suatu berita.

- b. Mengetahui tahapan-tahapan dalam pelaksanaan peliputan berita.
- c. Mempelajari mekanisme kerja suatu instansi media massa dengan melihat dan mempelajari secara langsung.
- d. Untuk memenuhi persyaratan kurikulum mata kuliah kerja praktek jurusan ilmu komunikasi.

I.4. Manfaat Kerja Praktek

- a. Memberi pengetahuan tentang tugas produser dalam program acara televisi.
- b. Mempraktekkan teori-teori media massa yang telah didapatkan dalam ruang perkuliahan
- c. Meningkatkan profesionalisme penulis dalam dunia kerja.